

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan dibentuk oleh kegiatan yang dilakukan manusia, berbagai perubahan pada lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia, baik secara langsung atau tidak langsung. Perubahan lingkungan terjadi karena tidak seimbangnyalagi susunan organik atau kehidupan yang ada, akibatnyapun belum dapat dirasakan secara langsung bagi kehidupan manusia atau kehidupan lainnya namun baru terasa setelah regenerasi. Lingkungan hidup Indonesia yang dianugerahkan Tuhan Yang Maha Esa kepada bangsa Indonesia merupakan karunia dan rahmat-Nya yang wajib dilestarikan dan dikembangkan kemampuannya, agar dapat menjadi sumber penunjang hidup bagi rakyat dan bangsa Indonesia, serta makhluk hidup lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup itu sendiri (Ardianto Purnomo, 2001: 5).

Menjaga kelestarian alam tidak hanya terbatas pada menjaga supaya air, tanah dan udara tidak kotor. Menjaga kelestarian alam lebih luas dari itu, karena terdapat prinsip keadilan untuk alam dan masyarakat, tidak hanya untuk waktu sekarang tetapi juga antar waktu. Dalam pengertian, seyogyanya kita tidak mewariskan keadaan yang lebih buruk bagi generasi mendatang. Manusia perlu mewariskan lingkungan yang bersih, damai, sumberdaya alam yang berkelanjutan serta

mempersiapkan generasi mendatang yang lebih baik. Lingkungan disebut bersih (fisik) apabila pengotoran (polusi) baik ke darat, laut dan udara tidak melebihi ambang batas yang ditentukan para ahli atau peraturan lingkungan. Lingkungan yang damai (sosial) adalah apabila setiap usaha yang dilakukan tidak merugikan orang lain atau kerugian orang tersebut dikompensasi. Setiap kegiatan dalam penanganannya harus sudah memasukkan biaya lingkungan baik secara fisik maupun sosial yang diupayakan oleh manusia.

Upaya manusia dalam pelestarian alam dapat ditempuh melalui berbagai pendekatan seperti politis, organisasi, administrasi, profesi, dan ilmiah (Omara, 1991: 7). Pendekatan politis dilakukan oleh penentu kebijakan atau pemerintah, antara lain melalui wahana seperti undang-undang dan peraturan. Segenap kebijakan politis harus pula diyakinkan tentang nilai pentingnya pelestarian alam, tidak hanya bagi generasi masa kini tetapi terlebih untuk generasi mendatang

Pendekatan organisasi dilaksanakan dengan pengaturan kerjasama antara pemerintah, sektor swasta dan lembaga-lembaga nirlaba atau swadaya masyarakat yang bergulat dalam bidang lingkungan hidup, yang tidak kalah penting adalah menggalang peran serta aktif dari masyarakat luas. Mengenai administrasi dipandang perlu adanya gagasan dan sikap baru, agar pengelolaan lingkungan dapat dilakukan lebih terdaya guna dan berhasil guna, perlu diciptakan teknik-teknik baru untuk mengukur biaya dan manfaat sosial dari prospek-prospek kepentingan umum, dan penilaian kembali sependekatan lebih akurat area-area seperti aman, lapangan dan ruang terbuka (Omara, 1991: 7).

Selanjutnya dalam pendekatan profesional, lebih banyak diterapkan dan dikembangkan praktek-praktek rekayasa yang sudah teruji seperti irigasi intensif, pencegahan erosi tanah, penanggulangan hama dengan tanaman ganda atau campuran. Peningkatan produktivitas biologis dan sebagainya. Sementara itu pendekatan ilmiah dalam bentuk studi dan penelitian yang meluas sekaligus mendalam tentang lingkungan hidup, baik lingkungan alam atau lingkungan binaan manusia (Omara, 1991: 8).

Berdasarkan beberapa pendekatan di atas maka penelitian ini ditekankan pada pendekatan organisasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang secara khusus memiliki aktivitas dalam pelestarian alam, yaitu LSM Mitra Bentala. Salah satu langkah organisasi yang ditempuh LSM ini adalah dengan melakukan kampanye mengenai pelestarian alam yang ditujukan secara langsung kepada masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir pantai.

Pelestarian alam merupakan upaya sadar dan terpadu untuk mengembangkan strategi untuk menghadapi, menghindari, dan menyelesaikan penurunan kualitas lingkungan dan untuk mengorganisasikan program-program pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berwawasan lingkungan. Masyarakat sebagai suatu kesatuan sosial mempunyai pemikiran dan tujuan yang sama tentang bagaimana memelihara atau melestarikan alam.

Tujuan umum pelestarian alam adalah terwujudnya pembangunan yang berkelanjutan, yang memenuhi kepentingan tidak saja generasi masa kini akan tetapi juga generasi masa depan. Konsepsi pembangunan berkelanjutan mengandung tiga prinsip utama yakni: (1) prinsip-prinsip ekologis atau

lingkungan (*environmental/ecological principles*); (2) prinsip-prinsip sosial-politis (*socio-political principles*); serta prinsip-prinsip ekonomi. Konsekuensi dari hal tersebut adalah bahwa sasaran-sasaran pengelolaan lingkungan harus pula mencakup ketiga prinsip pembangunan berkelanjutan sebagaimana dikemukakan diatas. Persoalannya adalah bagaimana menjabarkan kedua prinsip ini menjadi suatu pedoman yang lebih rinci dan dapat dijabarkan menjadi sasaran-sasaran pengelolaan lingkungan yang jelas (Soemarwoto, 1985: 3).

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup telah dirumuskan enam sasaran pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia yakni:

- 1) Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup;
- 2) Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup;
- 3) Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan;
- 4) Tercapainya kelestarian fungsi lingkungan hidup;
- 5) Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana;
- 6) Terlindungnya negara kesatuan republik indonesia terhadap dampak usaha dan/atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan/atau perusakan lingkungan hidup.

Pelestarian alam bermakna sebagai suatu upaya terpadu untuk melestarikan fungsi alam sebagai lingkungan hidup yang meliputi kebijaksanaan penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan, pengawasan, dan

pengendalian lingkungan hidup. Definisi ini menegaskan bahwa pengertian pengelolaan lingkungan di Indonesia mempunyai cakupan yang luas, karena tidak saja meliputi upaya-upaya pelestarian lingkungan melainkan juga mencegah proses terjadinya degradasi lingkungan, khususnya melalui proses penataan lingkungan.

Perlu disadari bahwa upaya-upaya pengelolaan lingkungan di Indonesia harus dilakukan tidak saja bersifat penanggulangan (kuratif) melainkan juga bersifat pencegahan (preventif). Hal ini penting dicermati oleh karena terdapat kecenderungan selama ini bahwa program-program di bidang lingkungan hidup cenderung menekankan pada upaya-upaya kuratif. Upaya-upaya yang lebih bersifat preventif tentunya harus lebih diprioritaskan.

Tujuan pelestarian alam adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Kesejahteraan dan mutu hidup merupakan kriteria penting pembangunan berkelanjutan. Pengertian ini menegaskan bahwa tujuan akhir dari proses pembangunan adalah kesejahteraan dan mutu hidup manusia Indonesia. Dengan kata lain, pembangunan berkelanjutan di Indonesia telah cukup baik dirumuskan, karena mengintegrasikan tidak saja kepentingan sempit konservasi lingkungan alam, akan tetapi secara sadar mengkaitkannya dengan pengembangan nilai-nilai kemanusiaan secara menyeluruh. Aspek ini penting disadari, terutama mengingat kondisi kesejahteraan masyarakat kebanyakan di Indonesia yang masih perlu ditingkatkan.

Upaya pelestarian alam dan pengelolaan lingkungan hidup ditempuh dalam berbagai kegiatan, salah satunya adalah melalui proses penyuluhan. Penyuluhan merupakan aktivitas pendidikan yang mengandung proses belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar berlangsung efektif dan efisien, diperlukan suasana belajar mengajar yang tepat. Metode penyuluhan tidak lain adalah suasana belajar mengajar yang diciptakan sumber belajar (dengan partisipasi peserta belajar) untuk merangsang dan mengarahkan aktivitas belajar.

Penyuluhan yang dilakukan oleh LSM Mitra Bentala ini pada dasarnya adalah proses komunikasi, karena dalam aktivitas penyuluhan ini terdapat berbagai komponen komunikasi yaitu sebagai berikut: (1) komunikator atau sumber (*source*) adalah orang yang menyampaikan pesan penyuluhan, (2) pesan (*message*) adalah informasi yang disampaikan dalam penyuluhan, (3) media/saluran (*channel*) adalah sarana penyampaian pesan dalam kegiatan komunikasi; (d) komunikan (*communican*) adalah sasaran kegiatan komunikasi atau orang yang menerima pesan penyuluhan (e) umpan balik (*feedback*) adalah arus umpan balik dalam rangka proses berlangsungnya komunikasi (Effendi, 2001: 11).

Tujuan dilaksanakannya proses penyuluhan ini adalah untuk menumbuhkan sikap yang positif dari sasaran penyuluhan. Sikap positif yang dimaksud adalah masyarakat memiliki kecenderungan untuk melaksanakan berbagai upaya untuk melestarikan alam dari berbagai potensi kerusakan, sehingga akan terbina keselarasan antara manusia dengan alam.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Desa Pulau Pahawang merupakan salah satu desa di Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran yang memiliki karakteristik wilayah berupa kepulauan dengan lingkungan yang relatif masih belum banyak potensi kerusakan sehingga perlu dipertahan kelestariannya. Kondisi geografis semacam ini sesuai dengan objek penelitian, yaitu masalah pelestarian alam
2. Desa Pulau Pahawang merupakan salah satu desa yang dipilih oleh LSM Mitra Bentala sebagai objek penyuluhan tentang pelestarian alam untuk mengantisipasi terjadinya potensi kerusakan alam yang dapat ditimbulkan oleh para penduduk setempat untuk kepentingan ekonomi atau pemukiman yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem. Hal ini sesuai dengan subjek penelitian, yaitu masalah penyuluhan pelestarian alam. Pemilihan Desa Pulau Pahawang ini lebih bersifat untuk pencegahan terjadinya kerusakan alam, khususnya kerusakan hutan mangrove.

(Sumber: Data Prariset pada Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran. Oktober 2010).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh penyuluhan oleh LSM Mitra Bentala Bandar Lampung tentang pelestarian alam terhadap sikap masyarakat pesisir dalam melestarikan alam di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan oleh LSM Mitra Bentala Bandar Lampung tentang pelestarian alam terhadap sikap masyarakat pesisir dalam melestarikan alam di Desa Pulau Pahawang Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi:

1. Secara Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi kajian ilmu komunikasi mengenai penyuluhan pada khususnya dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya.
2. Secara Praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penelitian di bidang komunikasi pada masa mendatang, khususnya penelitian dengan kajian mengenai penyuluhan sebagai bentuk komunikasi.